

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam menghadapi berbagai kesulitan yang ditimbulkan oleh globalisasi, pendidikan merupakan komponen penting dalam membangun dan meningkatkan sumber daya manusia. Untuk memastikan pertumbuhan dan kelangsungan hidup suatu negara, pendidikan sangatlah penting, dan fakta ini diakui sebagai komponen penting dari keberadaan setiap orang. Di tingkat lokal, nasional, dan negara bagian, pendidikan merupakan masalah yang mendesak. Alasannya, kemajuan dalam kesempatan pendidikan berdampak besar pada pembangunan keseluruhan suatu negara (Faiz et al., 2022). Sekolah sebagai lembaga sosial memiliki fungsi penting dalam mengembangkan potensi anak dan mentransformasikan budaya bangsa kepada generasi muda. Namun, salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah rendahnya kualitas pendidikan di berbagai jenjang, khususnya pendidikan dasar.

Pentingnya perhatian yang besar terhadap masalah pendidikan tidak dapat diabaikan karena melalui lembaga pendidikan kita dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Kualitas sumber daya manusia memegang peranan utama dalam menentukan keberhasilan berbagai sektor, baik fisik maupun non fisik. Sekolah sebagai suatu sistem harus mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas (Tulljanah & Amini, 2021). Untuk mencapai hasil yang diinginkan perlu adanya proses efektif dan memanfaatkan segala sumber daya yang tersedia di sekolah melalui

manajemen yang optimal. Peran para pemangku kepentingan di sekolah sangat penting dalam menciptakan sumber daya yang berkualitas. Kepala sekolah, guru, staf administrasi, pengawas, komite sekolah dan masyarakat memiliki tanggungjawab besar dalam mendukung proses pendidikan (Werang et al., 2023). Senada dengan yang diungkapkan oleh (Prasetyo et al., n.d.) yaitu Kepala sekolah memiliki peran sentral sebagai pemimpin yang harus memastikan bahwa semua elemen sekolah bekerja sama secara sinergis untuk mencapai tujuan pendidikan. Guru sebagai tenaga pendidik memiliki tanggungjawab langsung dalam proses belajar mengajar dan sangat mempengaruhi hasil pendidikan siswa. Staf administrasi dan pengawas berperan penting dalam mendukung operasional sekolah. Sedangkan, komite sekolah dan masyarakat berperan dalam memberikan dukungan dan masukan konstruktif.

Sekolah memiliki potensi untuk menjadi lebih dari sekadar tempat belajar, sekolah juga dapat membentuk siswa menjadi orang-orang yang siap menghadapi masalah masa depan jika dikelola dengan baik dan semua orang bekerja sama (Sutrisno, 2017). Oleh karena itu, inisiatif pembangunan nasional harus memprioritaskan peningkatan standar pendidikan sehingga semua warga negara dapat menyadari potensi mereka sepenuhnya dan memberikan kontribusi yang berarti bagi kemajuan negara.

Untuk meningkatkan hasil sekolah, posisi kepala sekolah dalam struktur sekolah sangat penting. (Lahagu & Hidayat, 2023). Artinya bahwa kepala sekolah adalah pendorong utama perkembangan dan kemajuan sekolah. Kepala sekolah memiliki tanggungjawab besar dalam berbagai

aspek, seperti program-program Pendidikan, kurikulum, kualitas pembelajaran, kepuasan siswa, dan akuntabilitas keberhasilan siswa. Selain itu (Langsa, n.d.) juga mengatakan bahwa untuk mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran, administrator juga harus mengawasi beberapa bagian dan aset sekolah. Kualitas kepemimpinan sangat penting bagi kepala sekolah.

Kepala sekolah harus memastikan bahwa setiap komponen di sekolah berfungsi dengan baik dan bersinergi untuk mendukung proses belajar mengajar. Oleh karena itu (Admadeli & Prasetyo, 2023) menyatakan bahwa kepala sekolah perlu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memberikan dukungan dan sumber daya yang dibutuhkan oleh guru dan siswa dan memantau serta mengevaluasi kinerja sekolah untuk melakukan perbaikan yang diperlukan. Kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk mendorong dan menginspirasi staf pengajar dan staf untuk mencapai tujuan pendidikan.

Kepala sekolah harus memiliki pemahaman yang kuat tentang teori kepemimpinan dan mampu menggunakan pengetahuan itu dengan baik di dunia nyata sebagai pemimpin pendidikan. Jika ia ingin mengarahkan sekolah yang ia awasi ke arah yang benar, administrator harus memiliki etos kerja yang kuat. (Sutrisno, 2017) menyatakan bahwa di Tingkat operasional kepala sekolah adalah ujung tombak yang mengkoordinasikan segala upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran disekolah. Artinya bahwa kepala sekolah memegang tanggungjawab utama dalam mengarahkan semua upaya menuju pencapaian tujuan pendidikan yang dipimpinya.

Hal tersebut senada dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Kadarsih et al., 2020) Ketika dikatakan bahwa kapasitas kepala sekolah untuk memahami sekolah sebagai entitas yang rumit dan berbeda menentukan efektivitas kepala sekolah. Kemampuan kepala sekolah untuk berhasil memenuhi tanggung jawabnya sebagai pemimpin sangat penting bagi keberhasilan organisasi. Koordinasi, mobilisasi, dan penyelarasan sumber daya pendidikan saat ini memainkan peran penting dalam pencapaian tujuan kepala sekolah. Fungsi kepala sekolah sebagai manajer sangat penting dalam mengawasi administrasi sekolah. Kinerja kepala sekolah dalam empat fungsi manajemen saat ini perencanaan, pengorganisasian, penerapan, dan pengendalian memiliki dampak yang signifikan terhadap pencapaian atau kegagalan tujuan sekolah.

Keberhasilan belajar siswa juga sangat bergantung pada manajemen kesiswaan, yang mencakup pengaturan dan pengelolaan peserta didik dari saat mereka masuk hingga keluar dari sekolah. Cakupan manajemen ini, menurut Mulyasa, tidak hanya terbatas pada pendataan siswa, tetapi juga mencakup unsur-unsur yang lebih umum yang berkaitan dengan operasional di lembaga pendidikan. Peningkatan kualitas pendidikan merupakan tanggung jawab bersama semua pendidik, khususnya pengajar kelas. Pendidik berperan sebagai pelaku utama dalam proses pendidikan dan memiliki dampak yang signifikan terhadap prestasi siswa.

Di antara faktor-faktor yang secara substansial memengaruhi hasil belajar siswa, kompetensi guru menonjol. "Prestasi belajar" didefinisikan sebagai "penguasaan atau keterampilan yang diperoleh melalui mata pelajaran, "sebagaimana dinyatakan dalam Kamus Besar Bahasa

Indonesia. Hal ini sering diukur dengan nilai ujian atau angka yang diberikan oleh guru. Kapasitas siswa untuk menyesuaikan perilaku mereka dan tujuan pembelajaran yang telah mereka capai keduanya tercermin dalam kualitas pembelajaran mereka. Setelah jangka waktu tertentu berlalu, siswa dapat dievaluasi menggunakan alat yang tepat untuk menentukan kualitas pembelajaran mereka.

Keberhasilan di sekolah dapat dipengaruhi oleh berbagai variabel internal (karakteristik siswa itu sendiri) dan eksternal (dunia di sekitar mereka). Keberhasilan di sekolah dapat diukur dengan pencapaian pembelajaran. Ketika tujuan pembelajaran terpenuhi, kita katakan bahwa proses pembelajaran berhasil; ketika tidak, kita katakan bahwa pembelajaran tidak berhasil. Metode pembelajaran dirancang dengan saksama untuk mendukung siswa, menangani kesejahteraan mental dan fisik mereka. Dalam hal menghasilkan prosedur dan hasil pendidikan berkualitas tinggi, guru memiliki dampak terbesar. Guru memiliki peran penting dalam mempromosikan pembelajaran yang berhasil karena mereka adalah motivator utama bagi murid-murid mereka. Akibatnya, lembaga pendidikan yang sukses memiliki guru yang berkualifikasi dan bertanggung jawab atas kemajuan siswa mereka. Pertumbuhan akademis siswa di bawah asuhan guru secara langsung terkait dengan kualitas kinerja guru tersebut di kelas. Guru yang efektif mampu meningkatkan prestasi belajar siswa melalui pendekatan yang tepat dan interaktif.

Sebagai pendidik, guru memegang peran strategis dalam mencapai tujuan pendidikan. Guru adalah figur kunci di dalam kelas yang tidak bisa digantikan oleh apapun. Kehadiran guru yang berpengetahuan luas,

berwawasan, berkompeten, dan bersertifikat sangatlah diperlukan untuk menjamin kualitas pendidikan yang diberikan. Profesionalisme seorang guru tidak hanya diukur dari kemampuannya mengajar, tetapi juga dari kemampuan mereka untuk memenuhi kebutuhan siswa, berinteraksi secara efektif, dan mengelola kelas dengan baik.

Pembelajaran yang efektif terjadi melalui interaksi yang baik antara guru dan siswa, yang didukung oleh kebijakan kepemimpinan dan manajemen yang solid. Kepala sekolah dan kebijakan manajemen pendidikan memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi guru untuk melaksanakan tugasnya. Dengan dukungan yang tepat, guru dapat lebih fokus pada tugas utama mereka yaitu mengajar dan mendidik siswa.

Seperti yang diungkapkan oleh (Azwarini, 2022) menegaskan bahwa keberhasilan proses pendidikan sangat bergantung pada kualitas instruktur yang terlibat. Tidak diragukan lagi, pendidik memiliki peran penting dalam menentukan tingkat pencapaian siswa. Guru harus sangat kompeten dalam pekerjaan mereka jika siswa mereka ingin belajar. Kuantitas pekerjaan, kualitas, pengetahuan tentang pekerjaan, pandangan yang dikemukakan, pilihan yang dibuat, dan perencanaan kerja semuanya merupakan indikasi keberhasilan guru (Marhaban et al., 2023). Guru yang mampu memenuhi indikator-indikator ini dapat menciptakan lingkungan belajar yang produktif dan menyenangkan bagi siswa.

Pelatihan dan pendidikan berkelanjutan merupakan cara penting bagi guru untuk tumbuh secara profesional dan meningkatkan keterampilan mereka. Seiring munculnya alat dan cara belajar baru, para pendidik harus

cukup fleksibel untuk memasukkan perubahan ini ke dalam pelajaran mereka. Oleh karena itu, guru memiliki tugas ganda sebagai instruktur dan pembelajar yang berusaha mencapai keunggulan dalam keahlian mereka.

Guru memiliki fungsi penting dan tak tergantikan dalam sistem pendidikan. Guru dapat menginspirasi murid-muridnya untuk mencapai potensi terbesar mereka dan membekali mereka untuk menghadapi tantangan masa depan dengan memberikan contoh yang baik. Agar guru dapat melakukan tugasnya dengan baik, mereka membutuhkan dukungan kepala sekolah, peraturan yang mendukung, dan tempat kerja yang menyenangkan. Melalui kolaborasi dan komitmen bersama, kualitas pendidikan dapat terus ditingkatkan demi kemajuan siswa dan masyarakat secara keseluruhan.

Khususnya, kepemimpinan kepala sekolah membutuhkan kerja keras di bidang inovasi, yang sekarang mendapat skor 67 dari kemungkinan 100 poin, menurut data pengamatan. Memprioritaskan keterampilan kepala sekolah sebagai manajer, supervisor, motivator, dan pemimpin itu penting, tetapi bakat-bakat utama lainnya juga perlu ditingkatkan.

Temuan penelitian menguatkan hasil pengamatan kepala sekolah. Peran kepala sekolah sebagai manajer sekolah meliputi pengawasan operasi sehari-hari lembaga, mulai dari pengembangan dan pelaksanaan program bersama hingga pengelolaan dan pemanfaatan Sumber Daya Manusia (SDM) dan fasilitas fisik sekolah saat ini (Mulyadi et al., 2023). Oleh karena itu, kepemimpinan merupakan mesin penggerak peningkatan pendidikan formal dan informal, baik dalam hal efektivitas guru maupun prestasi siswa. Kemampuan mereka untuk memimpin lembaga secara aktif

dan efektif memungkinkan mereka mengembangkan berbagai keberhasilan kinerja. Inovasi juga dipicu oleh gaya kepemimpinan.

Observasi studi pendahuluan di SD Gugus 2 kecamatan Lubuk besar dilakukan untuk memberikan gambaran representative tentang praktik baik dan tantangan yang dihadapi guru dalam mengajar. Berdasarkan wawancara terhadap siswa yang dilakukan oleh peneliti di kecamatan Lubuk Besar mendapatkan beberapa informasi bahwa kualitas pembelajaran siswa perlu ditingkatkan. Pendekatan pembelajaran klasik dan tradisional, seperti metode ceramah yang tampak dominan, terbukti dalam proses pembelajaran di kelas. Ketika pendidik gagal melampaui batasan ketika harus memasukkan materi pembelajaran ke dalam pelajaran mereka, hal itu menunjukkan kurangnya kepercayaan diri terhadap kemampuan mereka sendiri. Guru sering mengabaikan tanggung jawab mereka untuk membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan silabus, yang berfungsi sebagai kerangka kerja utama untuk pengajaran, karena kepala sekolah memberikan sedikit pembinaan dan pengawasan akademis. Lebih jauh, refleksi tentang hasil evaluasi kurang, dan hanya sekitar 65% pendidik yang benar-benar memberikan penilaian dan evaluasi pembelajaran siswa.

Hasilnya adalah siswa tidak belajar dengan potensi penuh mereka. Konsisten dengan penelitian lain, hasil pengamatan ini menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran siswa secara substansial dipengaruhi oleh kemampuan guru di kelas (Adiprana & Widodo, 2020). Pada akhirnya, gurulah yang menentukan seberapa baik siswanya belajar. Selain itu,

pendidik adalah manusia yang memiliki peran penting dalam sistem pendidikan.

Berorientasi berbagai penemuan menunjukkan bahwa masih terdapat tantangan dalam mengoptimalkan kedua faktor ini. Sebagian kepala sekolah belum mampu menjalankan peran kepemimpinannya secara maksimal, dan tidak sedikit guru yang mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran yang inovatif. Rendahnya kualitas pembelajaran, terlihat dari hasil belajar siswa yang tidak sesuai dengan kebutuhan, salah satunya disebabkan oleh kondisi ini.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru di sekolah dasar, serta pengaruh hubungan tersebut terhadap kualitas pembelajaran siswa. Memahami hubungan ini sangat penting karena kepala sekolah yang efektif dapat secara langsung membentuk lingkungan pendidikan yang kondusif, yang pada gilirannya meningkatkan kinerja guru. Hubungan antara kepemimpinan dan kinerja ini adalah elemen kunci dalam menciptakan pembelajaran berkualitas tinggi bagi siswa, yang merupakan inti dari tujuan pendidikan nasional. Selain itu, signifikansi penelitian ini terletak pada kontribusinya dalam menyediakan data empiris yang dapat mendukung kebijakan edukasional berbasis bukti, yang bertujuan untuk meningkatkan proses belajar mengajar di tingkat dasar. Hal ini terhubung dengan urgensi peningkatan kualitas pendidikan sebagai respons terhadap kebutuhan global akan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan dan pengetahuan yang tinggi. Dalam konteks ini, pentingnya penelitian ini dimanifestasikan dalam upaya menemukan strategi baru bagi kepala

sekolah dalam memimpin dan menginspirasi guru agar lebih efektif. Penelitian ini memberikan wawasan baru yang dapat digunakan sebagai referensi untuk meningkatkan pendidikan dalam skala yang lebih besar. Oleh karena itu, diharapkan bahwa karya ini akan memiliki signifikansi praktis yang besar selain bermanfaat bagi akademisi.

"Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru terhadap Kualitas Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar di Gugus 2 Kecamatan Lubuk Besar" akan menjadi judul kerja proyek penelitian penulis di Kecamatan Lubuk Besar, yang akan didasarkan pada masalah dan analisis yang diberikan dengan harapan dapat berfungsi sebagai referensi untuk meningkatkan kinerja guru yang baik.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian konteks masalah di atas, beberapa masalah berikut dapat dikenali:

1. Rapor sekolah menunjukkan bahwa masih perlu ditingkatkan karena hasilnya buruk.
2. Banyak pendidik masih kurang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk membuat rencana pelajaran dan silabus secara efektif.
3. Banyak pendidik masih mengandalkan teknik ceramah, yang sudah menjadi tradisi dan kebiasaan.
4. Penggunaan sumber daya digital oleh pendidik untuk pembelajaran siswa kurang inventif dan kreatif.

5. Pengawasan akademik terhadap guru masih belum dilakukan secara maksimal oleh kepala sekolah di Kecamatan Lubuk Besar.
6. Dalam hal peningkatan kinerja instrukturanya, kepala sekolah belum memenuhi harapan.

1.3 Batasan Masalah

Agar masalah yang diteliti tetap berhubungan erat dengan inti permasalahan, penting untuk mempersempit rumusan masalah saat melakukan penelitian. Untuk meminimalkan kebingungan tentang tujuan penelitian, penting untuk mempersempit cakupan topik penelitian sebelum mulai mengumpulkan data. Jika tidak, penelitian akan mencakup terlalu banyak hal sehingga tidak bermanfaat. Jadi, peneliti hanya berfokus pada masalah bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru memengaruhi kualitas pembelajaran siswa di sekolah dasar di Gugus 2 Kecamatan Lubuk Besar.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang Masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kualitas Pembelajaran siswa SD se-Gugus 2 Kecamatan Lubuk Besar?
2. Apakah ada Pengaruh Kinerja Guru terhadap Kualitas Pembelajaran siswa SD se-Gugus 2 Kecamatan Lubuk Besar?

3. Apakah ada Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru secara bersama-sama terhadap Kualitas Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar Gugus 2 Kecamatan Lubuk Besar?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui dan mendeskripsikan Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah memengaruhi kualitas pembelajaran siswa sekolah dasar di gugus 2 Kecamatan Lubuk Besar.
2. Mengetahui dan mendeskripsikan Pengaruh kinerja guru memengaruhi kualitas belajar siswa sekolah dasar di gugus 2 Kecamatan Lubuk Besar.
3. Mengetahui dan mendeskripsikan Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru mempengaruhi kualitas pembelajaran siswa sekolah dasar di gugus 2 Kecamatan Lubuk Besar.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan di SD Negeri Kecamatan Lubuk Besar diharapkan dapat memberikan hasil yang berharga dan bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat. Berikut ini adalah beberapa manfaat penelitian ini:

- a) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan keilmuan terkait kepemimpinan kepala sekolah, kinerja guru dan kualitas pembelajaran siswa.

b) Manfaat Praktis

1) Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin kerja guru pada lembaga yang dipimpinnya sehingga kepala sekolah dapat mengidentifikasi hal-hal yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan. Dapat pula menjadi acuan bagi kepala sekolah untuk mengembangkan gaya kepemimpinan agar lebih efektif dalam meningkatkan kinerja guru, cara memotivasi guru, membentuk lingkungan kerja yang menyenangkan, serta memberi dukungan yang dibutuhkan.

2) Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat menjadi pengingat bagi para guru untuk selalu meningkatkan kinerja dalam mencapai tujuan pembelajaran dan meningkatkan kualitas pembelajaran disekolah.

3) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk sekolah sebagai bahan kajian dalam usaha perbaikan kualitas pembelajaran di sekolah di sekolah melalui peningkatan kinerja kepala sekolah dan guru sehingga kualitas pendidikan dapat meningkat.